

**PENGARUH PENERAPAN PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
BUMN KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Nama : Tri Yulita Sari

Nim : 22 2013 193

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

2017

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penerapan *Prinsip Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Kota Palembang
Nama : Tri Yulita Sari
Nim : 22 2013 193
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Sektor Publik

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal.....
Pembimbing,



(Betri Sirajuddin, S.E., Ak., M.Si., CA)

NIDN/NBM: 02161006902/944806

Mengetahui,
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi



(Betri Sirajuddin, S.E., Ak., M.Si., CA)

NIDN/NBM: 0269101502/944806

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Yulita Sari

Nim : 22 2013 193

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan konsekuensinya.

Palembang, maret 2017




Tri Yulita Sari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

"Do the best, be good, then you will be the best"

Lakukan yang terbaik, bersikaplah yang baik maka kau akan menjadi yang terbaik.

Kupersembahkan Kepada:

- *Kedua Orang Tuaku Tersayang*
- *Ayunda Tercinta*
- *Dosen Pembimbingku*
- *Teman-teman seperjuangan (ekonomi akuntansi 2013)*
- *Almamaterku*



PRAKATA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatu

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “ Pengaruh Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Kota Palembang “ dengan baik dan benar.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada orang tuaku ibuku Susmiati dan ayahku tercinta Wahyuni Usman atas doa, kasih sayang yang berlimpah, semangat dan selalu memberikan motivasi yang tak henti-hentinya untuk menjadikan saya lebih baik lagi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Betri Sirajuddin S.E., Msi., Ak., CA selaku dosen pembimbingku yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat dan juga saran-saran dengan ikhlas dan penuh dengan kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Abid Djazuli, S.E.,M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta Staff dan karyawan/karyawati.
2. Bapak Drs. Fauzi Ridwan, M.M., selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta Staff dan karyawan dan karyawati.

3. Bapak Betri Sirajuddin S.E.,Ak.,M.Si.,CA dan bapak Mizan, S.E.,Ak., selaku Ketua Program Study Akuntansi Dan Wakil Program Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Betri Sirajuddin S.E.,Ak.,M.Si.,CA selaku pembimbing skripsi yang telah mengarahkan serta memberi saran yang berguna dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Pimpinan dan Pegawai di 14 perusahaan BUMN Kota Palembang yang telah membantu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Palembang, maret 2017

Penulis

Tri Yulita Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN/COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAM PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
HALAMAN PRAKATA.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
HALAMAN ABSTRAK.....	xiv
HALAMAN <i>ABSTRACT</i>	xv
BAB.I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB. II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya.....	7
B. Landasan Teori.....	10
1. Teori Agensi.....	10

2. <i>Good Corporate Governance</i>	11
a. Definisi <i>good corporate governance</i>	11
b. Penerapan <i>good corporate governance</i>	12
c. Tujuan <i>good corporate governance</i>	12
d. Prinsip dasar dan pedoman pokok <i>good corporate governance</i>	13
3. Kinerja Perusahaan.....	19
a. Definisi kinerja perusahaan.....	19
b. Pengukuran kinerja perusahaan.....	19
c. Tujuan sistem pengukuran kinerja.....	21
d. Manfaat pengukuran kinerja.....	22
4. Kerangka Hipotesis	23
5. Hipotesis.....	23

BAB III. METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Operasionalisasi Variabel.....	31
D. Populasi.....	32
E. Data Yang Diperlukan.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Analisis Data dan Teknik Analisis.....	35

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	47
1. Gambaran Umum Badan Usaha Milik Negara (BUMN).....	47
2. Gambaran Karakteristik Responden.....	48
3. Gambaran Karakteristik Variabel.....	50
4. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	54
5. Hasil Pengelolaan Data.....	64
a. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	64
b. Uji Asumsi Klasik.....	71
1) Uji Normalitas.....	71
2) Uji Autokorelasi.....	72
3) Uji Multikolinieritas.....	73
4) Uji Heteroskedastisitas.....	74
B. Pengujian Hipotesis.....	75

1) Uji F.....	75
2) Uji t.....	76
c. Analisis Regresi Linier Berganda.....	80
d. Analisis Koefisien Determinasi.....	85
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	87

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.I Survei Pendahuluan.....	4
Tabel II.1 Penelitian Sebelumnya.....	9
Tabel III.1 Daftar Kantor BUMN di Kota Palembang.....	30
Tabel III.2 Operasionalisasi Variabel.....	31
Tabel III.3 jumlah Responden.....	33
Tabel IV.1 Karakteristik Responden.....	49
Tabel IV.2 Rekapitulasi Hasil Data Jawaban Kuisisioner.....	52
Tabel IV.3 Rekapitulasi Jawaban Responden Prinsip Keterbukaan.....	55
Tabel IV.4 Rekapitulasi Jawaban Responden Prinsip Akuntabilitas.....	56
Tabel IV.5 Rekapitulasi Jawaban Responden Prinsip Pertanggungjawaban.....	58
Tabel IV.6 Rekapitulasi Jawaban Responden Prinsip Kemandirian.....	59
Tabel IV.7 Rekapitulasi Jawaban Responden Prinsip Kesetaraan dan Kewajaran.....	60
Tabel IV.8 Rekapitulasi Jawaban Responden indikator efisiensi.....	61
Tabel IV.9 Rekapitulasi Jawaban Responden indikator Efektivitas..	63
Tabel IV.10 Hasil Uji Validitas Skor Jawaban Variabel	

	Prinsip Keterbukaan.....	65
Tabel IV.11	Hasil Uji Validitas Skor Jawaban Variabel	
	Prinsip akuntabilitas.....	65
Tabel IV.12	Hasil Uji Validitas Skor Jawaban Variabel	
	Prinsip pertanggungjawaban.....	67
Tabel IV.13	Hasil Uji Validitas Skor Jawaban Variabel	
	Prinsip kemandirian.....	68
Tabel IV.14	Hasil Uji Validitas Skor Jawaban Variabel	
	Prinsip kesetaraan dan kewajaran.....	68
Tabel IV.15	Hasil Uji Validitas Skor Jawaban Variabel	
	Kinerja Perusahaan.....	69
Tabel IV.16	Hasil uji realibilitas skor jawaban variabel	
	X dan Y.....	70
Tabel IV.17	Hasil Uji Autokolerasi.....	72
Tabel IV.18	Hasil Uji Multikolerasi.....	72
Tabel IV.19	Hasil Uji F.....	76
Tabel IV.20	Hasil Uji t.....	77
Tabel IV.21	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	80
Tabel IV.22	Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas Data.....	72
Gambar VI.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Data Ordinal Dan Data Interval
- Lampiran 3 Hasil Olah Spss Versi.20.
- Lampiran 4 Kuisisioner
- Lampiran 5 Surat Izin Pengambilan Data
- Lampiran 6 Sertifikat Membaca Dan Menghafal Al-Quran (Surat Pendek)
- Lampiran 7 Sertifikat Toefl
- Lampiran 8 Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi
- Lampiran 10 Biodata Penulis

ABSTRAK

Tri Yulita Sari 22 2013 193/2016 Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Kota Palembang.

Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan prinsip good corporate governance terhadap kinerja perusahaan BUMN kota Palembang. Jenis penelitian yang digunakan asosiatif. Lokasi penelitian pada 14 perusahaan BUMN kota Palembang. Variabel penelitian yaitu prinsip keterbukaan, prinsip akuntabilitas, prinsip pertanggungjawaban, prinsip kemandirian, prinsip kewajaran. Data yang digunakan adalah data primer. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif . jumlah sampel yang digunakan adalah 70 (14 perusahaan BUMN kota Palembang). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kewajaran terbukti memengaruhi kinerja perusahaan. Prinsip keterbukaan signifikan memengaruhi kinerja perusahaan secara parsial. Prinsip akuntabilitas signifikan memengaruhi kinerja perusahaan secara parsial. Prinsip pertanggungjawaban memengaruhi kinerja perusahaan secara parsial. Prinsip kemandirian memengaruhi kinerja perusahaan secara parsial. Prinsip kewajaran memengaruhi kinerja perusahaan secara parsial.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance* dan *Kinerja Perusahaan*.

ABSTRACT

Tri Yulita Sari 222013193/2016 The influence of applying good corporate governance principles toward company performance

The research is aimed at determining whether or not there was significant influence of applying good corporate governance principles toward company performance SOE Palembang. The type of this research was an associative research. The research location was at 14 state owned enterprises in Palembang. The variables research were the principle of transparency, the principle of accountability, the principle of responsibility, the principle of independence, the principle of fairness. The data sources were primary data. The research was quantitative analysis in line with sample size of 70 (14 SOEs Palembang). The technique of analyzing the data using linear regression analysis. The results showed simultaneously that the principles of transparency, the principle of accountability, the principle of responsibility, the principle of independence, the principle of fairness had significant influence toward company performance. The principle of accountability had partial significant influence toward company performance. The principle of accountability had partial significant influence toward company performance. The principle of independence had partial significant influence toward company performance. The principle of equality and fairness had partial significant influence toward company performance.

Keywords: Good corporate governance and company performance

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kondisi yang dihadapi perusahaan-perusahaan publik di Indonesia adalah masih terdapat kelemahan dalam mengelola perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh masih lemahnya standar akuntansi dan regulasi serta pertanggungjawaban pemegang saham dan melebarnya struktur dalam proses kepengurusan perusahaan yang tidak efisien, sehingga menyebabkan kinerja perusahaan tidak dapat berjalan secara maksimal. Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi kelemahan yang banyak terjadi pada perusahaan di Indonesia, maka para pelaku bisnis di Indonesia menyepakati penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) atau yang biasa dikenal dengan sistem tata kelola perusahaan yang baik.

Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik menjelaskan hubungan berbagai unsur dalam perusahaan yang menentukan kinerja perusahaan. GCG mulai berkembang di Indonesia semenjak terjadinya krisis moneter yang dialami Indonesia dan menghancurkan perekonomian nasional tahun 1998 yang lalu. Untuk memperbaiki keadaan ini perusahaan – perusahaan di Indonesia mulai menerapkan GCG di perusahaannya, dengan tujuan menguatkan kinerja perusahaan. Pada tahun 2004, melalui keputusan menteri dibentuklah Komite Nasional Kebijakan *governance* (KNKG) dengan misi mendorong dan meningkatkan efektivitas penerapannya GCG di Indonesia

dalam rangka membangun budaya yang berwawasan *good governance*, baik di sektor publik maupun korporasi (KNKG 2006).

Wahyudin (2008:6) penerapan *good corporate governance* merupakan alternatif penting yang diharapkan mampu mengatasi berbagai masalah ini konsisten akibat benturan kepentingan antara pihak-pihak yang terkait.

Kriteria penerapan *good corporate governance* yang baik meliputi adanya pemahaman dan komitmen untuk melaksanakan *good corporate governance* oleh semua anggota direksi. Melakukan kajian terhadap kondisi perusahaan berkaitan dengan pelaksanaan *good corporate governance* dan tindakan korektif yang perlu.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan sasaran yang utama pemerintah Indonesia untuk dapat menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik atau GCG, karena BUMN merupakan pelaku utama didalam ekonomi Indonesia.

Arief & Bambang (2007) menjelaskan bahwa perusahaan yang telah menerapkan *good corporate governance* dengan baik seharusnya sudah memenuhi prinsip-prinsip *good corporate governance* yaitu keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kewajaran. Kelima komponen tersebut penting karena penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) tersebut terbukti meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan. Upaya meningkatkan kinerja perusahaan salah satunya dengan menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* .

Dani dan Hasan (2005) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi *good corporate governance* antara lain kinerja perusahaan. Brigham dan Houston (2001) Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Dimana salah satu tujuan penting didirikannya perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Dengan kinerja perusahaan yang baik maka dapat didatangkan berbagai keuntungan seperti peningkatan pelayanan, peningkatan kemampuan mencetak laba, bertambahnya nilai perusahaan di mata para investor dan timbulnya citra yang baik terhadap perusahaan.

Disektor BUMN, banyak BUMN yang belum dibangun dengan landasan korporasi yang kuat, sehingga banyak BUMN yang tidak mampu bertahan megahadapi dampak krisis yang terjadi. Laporan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyatakan bahwa masih belum semua BUMN dinyatakan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dalam laporan keuangannya. Disamping masih ada beberapa kondisi keuangannya tidak sehat walaupun belum jelas benar penyebab apa saja yang berkontribusi paling dominan terhadap menurunnya sebagian kinerja BUMN, tetapi jelas bahwa indikator pertama yaitu kurang sehatnya keuangan perusahaan, belum diterapkan *good corporate govornance*. Untuk itu, saat ini dan masa mendatang sangat penting bagi BUMN untuk menerapkan hal tersebut untuk mencapai kinerja perusahaan yang lebih baik lagi.

Tabel I.1
Fenomena Pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang

No	Nama Perusahaan	Berdasarkan Survei
1	PT.Asuransi Jasindo (Persero)	Sudah menerapkan <i>good corporate governance</i> , namun disisi lain belum sepenuhnya menerapkan prinsip akuntabilitas, yang menyebabkan kurangnya tanggungjawab akan pengelolaan perusahaan.
2	PT. Pos Indonesia (Persero)	Sudah menerapkan <i>good corporate governance</i> , namun disisi lain belum menerapkan prinsip keterbukaan (<i>transparency</i>), disebabkan kurangnya keterbukaan akan penyajian informasi atas laporan keuangan. Terlihat bahwa dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi yang dimiliki perusahaan tidak terbuka.
3	PT.PLN (Persero)	Sudah menerapkan <i>good corporate governance</i> , namun disisi lain belum menerapkan prinsip keterbukaan (<i>transparency</i>), disebabkan kurangnya keterbukaan akan penyajian informasi atas laporan keuangan. Terlihat bahwa dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi yang dimiliki perusahaan tidak terbuka.

Sumber: Penulis, 2017

Berdasarkan dari tabel 1.1 bahwa perusahaan BUMN sudah menerapkan *good corporate governance* masalah yang dihadapi setiap perusahaan mengenai penerapan prinsip *good corporate governance* belum diterapkan sepenuhnya pada perusahaan BUMN. Dapat dilihat dari perusahaan PT. Asuransi Jasindo disisi lain belum menerapkan prinsip akuntabilitas dalam peran dan tanggung jawabnya dalam pemeriksaan dan kedisiplinan dalam melengkapi pekerjaan, serta juga dalam pelaporannya. Pada PT. Pos Indonesia (persero) dan PT. PLN (persero) belum menerapkan prinsip *good corporate governance* mengenai keterbukaan (*transparency*) dalam laporan keuangan belum dilaksanakan secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh penerapan prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

a. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan juga sebagai bahan pertimbangan penulis, khususnya mengenai pengaruh prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang.

b. Bagi Perusahaan

Untuk perusahaan dapat mengetahui pengaruh penerapan prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang.

c. Bagi Almamater

Sebagai referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang dalam bidang pembahasan yang sama, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan bagi mahasiswa-mahasiswi lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian pertama dilakukan oleh Jayanti, dkk (2016) yang berjudul Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja (studi pada karyawan PT. Pos Indonesia (persero) Tuban). Rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja karyawan PT. Pos Indonesia (persero)? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja karyawan PT. Pos Indonesia (persero).

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* atau penelitian penjelasan melalui pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui penyebaran kuisioner dan pengambilan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *fairness, transparency, accountability,* dan *responsibility* memiliki pengaruh signifikan yang positif. Secara simultan bahwa GCG yang terdiri dari variabel *transparency, accountability,* dan *responsibility, fairness* berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja karyawan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Ardhi, dkk (2015) yang berjudul Pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan publik pemenang annual report award periode (2010-2012)). Rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan? Tujuan penelitian ini

adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu *performance profile* dan *annual report* yang didapat di BEI. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan ROA, *disclosure* berpengaruh negatif terhadap ROA, komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, *disclosure* berpengaruh negatif terhadap signifikan terhadap ROE, komposisi dewan komisaris independent dan *disclosure* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA, komposisi dewan komisaris independen dan *disclosure* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Maria, dkk (2013) yang berjudul Pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan di BEI. Rumusan masalah yaitu bagaimana Pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan di BEI? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan di BEI.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial pengaruh masing-masing variabel pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan *good corporate governance* terbukti

berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*, *net profit margin* dan *return on equity*.

Tabel II.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

No.	Judul, Nama, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh <i>Good Governance</i> terhadap kinerja (studi pada karyawan PT. Pos Indonesia (persero) Tuban) (Jayanti, dkk, 2016).	Persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh <i>good governance</i>	Perbedaan terdapat pada objek penelitian. Perbedaan juga terletak di variabel, penulis menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.
2.	Pengaruh penerapan <i>Good Governance</i> terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan publik pemenang annual report award periode (2010-2012) (Ardhi, dkk, 2015)	Persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan <i>good corporate governance</i> .	Perbedaan terdapat pada objek penelitian. Perbedaan juga terletak di variabel, penulis menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.
3.	Pengaruh Penerapan <i>Good Governance</i> , terhadap kinerja keuangan di BEI(Maria, dkk, 2013).	Persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan <i>good corporate governance</i>	Perbedaan terdapat pada objek penelitian. Perbedaan juga terletak di variabel, penulis menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.

Sumber: Penulis, 2017



B. Landasan teori

1. Teori Agensi

Teori agensi mengistilahkan pemilik sebagai *principal*, sedangkan manajer sebagai *agent*. Teori agensi menggambarkan bahwa *agent* memiliki wewenang untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama investor. Suatu konflik agensi dapat terjadi jika terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan para manajernya, sehingga dapat menyebabkan adanya asimetri informasi yang dikarenakan pemilik perusahaan (*principal*) tidak ikut berperan aktif dalam manajemen perusahaan. *Principal* mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan kepada para manajer profesional (*agent*) untuk melakukan pekerjaan atas nama dan untuk kepentingannya. Delegasi otoritas ini menyebabkan para manajer memiliki insentif untuk membuat keputusan-keputusan strategik, taktikal dan operasional yang dapat menguntungkan mereka, sehingga muncul konflik agensi (*agency conflict*) yang sulit diselaraskan.

Herawaty (2008) mendefinisikan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, sehingga diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima pengembalian atas dana yang diinvestasikan.

2. *Good Corporate Governance*

a. Definisi *Good Corporate Governance* (GCG)

Wahyudin (2008:36) menjelaskan bahwa *good corporate governance* pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang kepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. GCG dimasukan untuk mengatur hubungan-hubungan dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera.

Nur dan Ira (2014: 35) menjelaskan *good governance* diartikan sebagai tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika professional dalam berusaha atau berkarya.

Mas (2014: 3) menyatakan bahwa *good corporate governance* merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan memberikan manfaat jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis terutama bagi perusahaan yang mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka.

Good corporate governance adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan agar mencapai keseimbangan

antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawaban kepada para *stakeholder*.

b. Penerapan *Good Corporate Governance*

Wahyudin (2008:6) mendefinisikan bahwa penerapan *good corporate governance* merupakan alternatif penting yang diharapkan mampu mengatasi berbagai masalah inkonsistensi akibat benturan kepentingan-kepentingan antara pihak-pihak yang terkait.

Peraturan menteri negara BUMN NOMOR : PER-01/MBU/2011 yaitu, (a) BUMN wajib menerapkan GCG secara konsisten dan berkelanjutan dengan berpedoman pada peraturan menteri ini dengan tetap memperlihatkan ketentuan, dan norma yang berlaku serta anggaran dasar BUMN. (b) Dalam rangka penerapan GCG sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Direksi menyusun anggaran GCG manual, manajemen risiko manual, sistem pengendalian intern, sistem pengawasan intern, mekanisme pelaporan atas dugaan penyimpangan pada BUMN yang bersangkutan, tata kelola teknologi informasi, dan pedoman perilaku etika (*code of conduct*).

c. Tujuan *Good Corporate Governance*

Peraturan menteri negara BUMN NOMOR : PER-01/MBU/2011 pasal 4 tentang penerapan prinsip-prinsip GCG pada BUMN bertujuan untuk:

- 1) Mengotimalkan nilai BUMN agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga

mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud an tujuan BUMN.

- 2) Mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, efisien. Dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organ persero/organ perum.
- 3) Mendorong agar organ persero/organ perum dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yan tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial BUMN terhadap pemangku kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN.
- 4) Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional.
- 5) Meningkatkan iklim yang kondusi bagi perkembangan investasi nasional.

d. Prinsip Dasar dan Pedoman Pokok *Good Corporate Governance* (GCG)

Wahyudin (2008:38) menyatakan bahwa setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan disemua jajaran perusahaan. Asas GCG yaitu keterbukaan (*transparancy*), akuntabilitas (*akuntability*), pertanggungjawaban (*reponbility*), kemandirian (*independency*). kewajaran (*fairness*) diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesimbangan dengan tetap memperlihatkan pemangku kepentingan.

1) Keterbukaan (*Transparancy*)

Prinsip dasar, untuk menjaga obyektifitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundangan-undangan tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Pedoman pokok pelaksanaan, (1) Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan rapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya. (2) Informasi yang harus diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada visi, misi, sasaran, usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota direksi dan anggota dewan komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya yang memiliki benturan kepentingan, sistem manajemen resiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan. (3) Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak

mngurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundangan-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi. (4) kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proposional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip dasar perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan syarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkeselimbangan.

Pedoman pokok pelaksanaan, (1) Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan. (2) Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kompetensi sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG dan berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku yang telah disepakati. (3) Perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam mengelola perusahaan.

3) Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Prinsip dasar, perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

Pedoman pokok pelaksanaan, (1) organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan (*bylaws*). (2) perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama disekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

4) Kemandirian (*Independency*)

Prinsip dasar untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Pedoman pokok pelaksanaan, (1) masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak dipengaruhi oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan dan dari segala pengaruh atau

tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif. (2) Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain sehingga terwujud sistem pengendalian internal yang efektif.

5) Kewajaran (*fairness*)

Prinsip dasar dalam melaksanakan kegiatan perusahaan harus senantiasa memperlihatkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya yang berdasarkan asas kewajaran.

Pedoman pokok pelaksanaan, (1) perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan dalam lingkungan kedudukan masing-masing. (2) perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan. (3) perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan

tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, jender, dan kondisi fisik.

Peraturan menteri negara BUMN NOMOR: PER-01/MBU/2011 pasal 3 tentang prinsip-prinsip *good corporate governance*, yaitu

- 1) Keterbukaan (*Transparancy*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan.
- 2) Akuntabilitas (*Accountabilty*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggung jawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksanakan secara efektif.
- 3) Pertanggungjawaban (*Responsibility*), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- 4) Kemandirian (*Independency*), yaitu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-rinsip korporasi yang sehat.
- 5) Kewajaran (*Fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Kinerja perusahaan

a. Pengertian Kinerja

Indra (2006: 274) mendefinisikan bahwa kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, dan kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Sedangkan menurut Mulyadi (2007: 337) mendefinisikan bahwa kinerja merupakan keberhasilan personal, tim atau unit yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan.

Kinerja merupakan proses yang dilakukan dan hasil yang dicapai oleh suatu organisasi dalam memberikan jasa atau produk kepada pelanggan. Kinerja sebagai rekaman hasil yang diperoleh karyawan tertentu melalui kegiatan dalam kurung waktu tertentu.

Jadi, kesimpulan kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

b. Pengukuran Kinerja

Mardiasmo (2009: 121) menjelaskan bahwa sistem pengukuran kinerja sektor publik adalah sistem yang bertujuan untuk membantu manajer publik untuk menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan nonfinansial.

Indra (2006: 275) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja adalah manajemen pencapaian kinerja. Pengukuran kinerja secara

berkelanjutan akan memberikan umpan balik, sehingga upaya perbaikan secara terus-menerus akan mencapai keberhasilan di masa mendatang. Indra (2006: 275) menjelaskan pengukuran/penilaian kinerja merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi (*mission accomplishment*) melalui hasil-hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa, ataupun suatu proses. Indra (2006: 276-277) menjelaskan ada enam aspek yang digunakan untuk mengukur kinerja:

1) Aspek finansial

Aspek finansial meliputi anggaran atau *cash flow*. Aspek finansial ini sangat penting diperhatikan dalam pengukuran kinerja, sehingga kondisi keuangan dapat dianalogikan sebagai aliran darah dalam tubuh manusia.

2) Kepuasan pelanggan

Dalam globalisasi perdagangan, peran dan posisi pelanggan sangat krusial dalam penentuan strategi perusahaan. Untuk itu, manajemen perlu memperoleh informasi yang relevan mengenai tingkat kepuasan pelanggan.

3) Operasi dan bisnis internal

Informasi operasi bisnis internal diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi yang tercantum dalam skema strategi. Di

samping itu, informasi operasi bisnis internal juga di perlukan untuk melakukan perbaikan terus menerus atau efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan.

4) Kepuasan pegawai

Dalam perusahaan yang banyak melakukan inovasi, peran strategis pegawai sungguh sangat nyata. Apabila pegawai tidak dikelola dengan baik, maka kehancuran perusahaan sulit untuk di hindari.

5) Kepuasan komunitas dan shareholders/stakeholders

Pengukuran kinerja perlu didesain untuk mengakomodasikan kepuasan dari para *stakeholders*.

6) Waktu

Ukuran waktu juga merupakan variabel yang perlu diperhatikan dalam desain pengukuran kinerja, sehingga informasi yang dibutuhkan diharapkan relevan dan *up to date*.

c. Tujuan Sistem Pengukuran Kinerja

Mardiasmo (2009: 122) menjelaskan secara umum tujuan sistem pengukuran kinerja adalah:

- 1) Untuk mengkomunikasikan strategi secara lebih baik (*top down* dan *bottom up*).
- 2) Untuk mengukur kinerja finansial dan nonfinansial secara berimbang sehingga dapat ditelusur perkembangan pencapaian strategi.

- 3) Untuk mengakomodasi pemahaman kepentingan manajer level menengah dan bawah serta memotivasi untuk mencapai *goal congruence*.
- 4) Sebagai alat untuk mencapai kepuasan berdasarkan pendekatan individual dan kemampuan kolektif yang rasional.

d) Manfaat Pengukuran Kinerja

Mulyadi (2001: 353) menjelaskan bahwa manfaat pengukuran kinerja, yaitu:

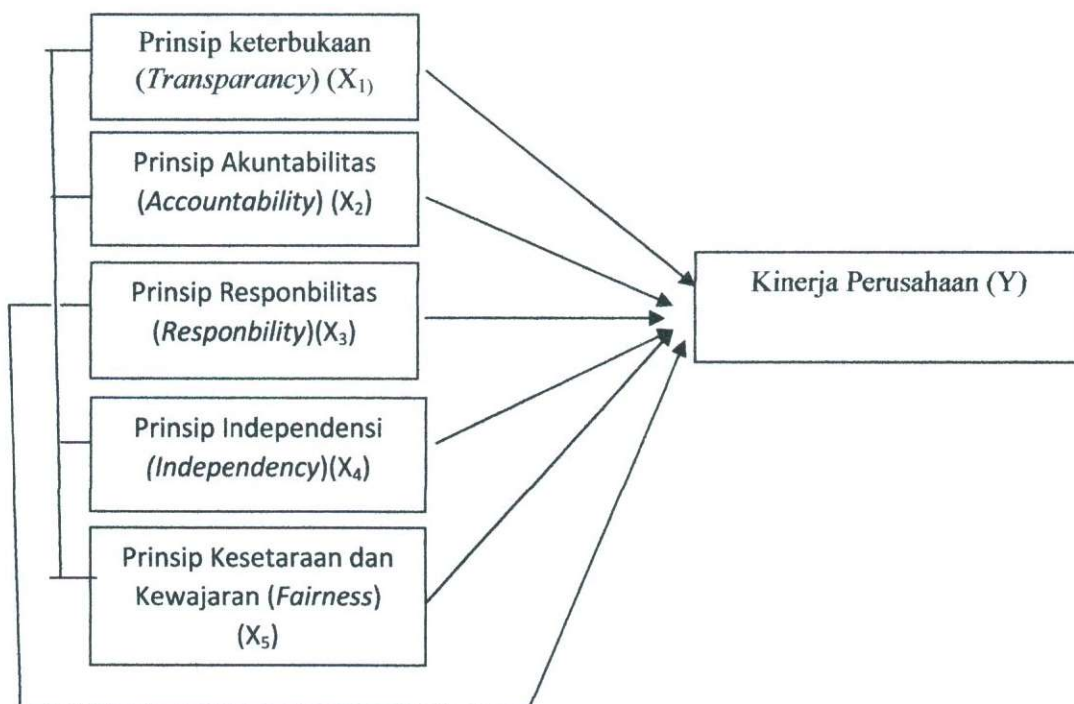
- 1) Mengelola organisasi-organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan penghargaan karyawan, seperti: promosi, transfer dan pemberhentian.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penilaian kinerja mereka.

Dalam mengukur kinerja BUMN, pemerintah memiliki standar penilaian yang tertuang dalam keputusan menteri No. 100 tahun 2002 tentang penilaian tingkat kesehatan badan.

- a) Efisiensi adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum
- b) Efektivitas adalah sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang ditentukan.

4. Kerangka Hipotesis

Gambar II.1 Kerangka Hipotesis



Sumber: Penulis, 2017

5. Hipotesis

- a) Terdapat pengaruh penerapan prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan ditentukan sejauh mana keseriusan dalam menerapkan prinsip keterbukaan, prinsip akuntabilitas, prinsip pertanggungjawaban, prinsip kemandirian, prinsip kesetaraan dan kewajaran. Perusahaan yang terdaftar dalam skor pemeringkatan *good corporate governance* yang dilakukan oleh iicg telah menerapkan

prinsip *good corporate governance* dengan baik dan secara langsung menaikkan nilai sahamnya semakin tinggi penerapan prinsip corporate governance yang diukur dengan corporate index perception semakin tinggi pula tingkat ketaatan perusahaan dan menghasilkan kinerja perusahaan.

secara teoritis penerapan prinsip *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap kinerjanya.

Xiaonian, et.al, 2000 menyatakan bahwa pemegang saham saat ini sangat aktif dalam meninjau kineran perusahaan karena mereka menganggap bahwa *good corporate governance* yang lebih baik akan memberikan imbalan hasil yang lebih tinggi bagi mereka. Penerapan *good corporate governance* yang baik berfokus pada proses manajemen resiko yang efektif akan meningkatkan kinerja perusahaan dan daya saing serta kreatifitas nilai perusahaan yang pada nantinya akan mencapai tujuan yang diinginkan.

H₁: Terdapat pengaruh penerapan prinsip keterbukaan (*Transparancy*) akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*Responsibility*), kemandirian (*Independency*), kesetaraan dan kewajaran (*Fairness*) secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

b) Hipotesis Penerapan Prinsip Keterbukaan (*transparency*) Terhadap Kinerja Perusahaan

Corporate governance memiliki pengaruh pada tingkat pengungkapan Che Haat, et.al (2002) menyatakan bahwa begitu pula pada ketepatan waktu pelaporan, khususnya pada dewan direktur yang mengatur pengungkapan informasi dalam laporan. Adanya hubungan antara transparansi dan kinerja perusahaan yaitu perusahaan harus menyediakan informasi secara yang lebih tepat waktu dan transparansi dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan. sehingga dengan penerapan prinsip transparansi (*transparency*) berpengaruh dengan kinerja perusahaan

H₂: Terdapat pengaruh penerapan prinsip transparansi (*transparency*) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang.

c) Hipotesis Penerapan Prinsip Akuntabilitas (*Accountability*) Terhadap Kinerja Perusahaan

Dalam hasil penelitian Nita Garnita (2008) menyatakan bahwa dari hasil hipotesis terlihat bahwa terdapat hubungan antara akuntabilitas terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis yang di kemukakan akuntabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Adrianadi (2010) dalam penelitiannya menjelaskan terdapat hubungan antara akuntabilitas terhadap kinerja perusahaan yaitu pelaksanaan *good corporate governance* menuntut pemerintah melakukan perbaikan sistem birokrasinya agar terbentuk pemerintahan yang lebih *accountable* sehingga pemerintahan menjadi lebih berdaya dan bertanggung jawab. Pengukuran kinerja perusahaan diperlukan agar akuntabilitas terbentuk didalam perusahaan.

H₃: Terdapat pengaruh penerapan prinsip akuntabilitas (*accountability*) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang.

d) Hipotesis penerapan prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*)

Pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja perusahaan dilandasi oleh teori keputusan yang dikemukakan oleh Revered Thomas Bayes pada tahun 1763 yang dikenal dengan teori Bayes mengatakan dengan tindakan atau alternatif yang ada maka kita dapat memperkirakan resiko yang akan muncul (untung atau rugi) atau tindakan dari tiap keadaan yang akan terjadi dimasa depan (P.Siagian, 1987). Penerapan prinsip pertanggungjawaban merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh positif terhadap strategi perusahaan sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kusmayadi dan Kartawan (2005), bahwa secara statistik teruji bahwa penerapan prinsip pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H₄: Terdapat pengaruh penerapan prinsip pertanggungjawaban (*Responsibility*) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang.

e) Terdapat pengaruh prinsip kemandirian (*independency*) terhadap kinerja perusahaan

Wahyudin (2008: 36) menyatakan bahwa perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, bebas dari benturan kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H₅: Terdapat pengaruh penerapan prinsip kemandirian (*Independency*) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang.

f) Terdapat pengaruh prinsip kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) terhadap kinerja perusahaan.

Wahyudin (2008:36) Dalam melaksanakan kegiatannya perusahaan harus senantiasa memperlihatkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya yang berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran. Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan

menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkungan kedudukan masing-masing, sehingga dengan penerapan prinsip kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H₆: Terdapat pengaruh penerapan prinsip kesetaraan dan kewajaran (*Fairness*) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2009: 53-55) menjelaskan bahwa jenis penelitian tingkat eksplanasinya adalah sebagai berikut:

1) Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain.

2) Penelitian Komperatif

Penelitian Komperatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, yang variabelnya sama dengan penelitian variable mandiri tetapi yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

3) Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui nilai pengaruh penerapan prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan BUMN di Kota Palembang.

B. Lokasi Penelitian

Tabel III.1
Lokasi Penelitian Pada Perusahaan BUMN di Kota Palembang

No	Nama Perusahaan BUMN	Alamat Perusahaan
1.	PT.Asuransi Jiwasraya (Persero)	Jln. Jend Sudirman Km. 3,5 No. 534 Palembang, 30126. Tlp. (0711)-351270
2.	PT. Pos Indonesia (Persero)	Jln. Merdeka, Bukit Kecil, Palembang.
3	PT.PLN (Persero)	Jln. Kapten A. Rivai No. 37 Palembang 30129 Telp. (0711)-358355
4	PT.Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III. Sumatera Selatan	Jln. Jend. A. Yani No. 541. 13 Ulu.Palembang 36263. Telp. (0711)- 515555
5	PT.Semen Baturaja (Persero)	Jln. Abikusno Cokrosuyoso Kertapati Palembang 30258 / P.O Box 1175 Palembang 30001 Telp. (62) - 711 – 511261
6	PT.Pertamina (Persero)	Jln. Jend. A. Yani No.1247/I Plaju Palembang 30264 Sumatera Selatan. Telp. (0711)-513311 / 518500
7	PT.Asuransi Jasindo (Persero)	Jln. Kapten A. Rivai No. 50, Palembang. Indonesia. Tlp. 62 711 311219
8	PT.Perkebunan Nusantara VII	Jln. Kolonel H. Barlian No.410, Karya Baru, Sukarame, Kota Palembang, Sumatra Selatan Telp. (0711)-410409
9	PT. Bank Mandiri TBK	Jln. Kapten A. Rivai No.27 Palembang. Tlp. (0711)-310952, 313020, 352346
10	PT.Telkomunikasi Indonesia TBK	Jln. Jend. Sudirman no. 459 Palembang 30129. Tlp. (0711)-355678
11	PT.Bukit Asam (Persero) TBK	Jln. Stasiun Kereta Api , Palembang, Sumatera Selatan. Tlp. +62711512617 Fax. +62711511388
12	PT.Taspen (Persero)	Jln. Jend Sudirman No. 732, Indonesia Tlp. +62 800 1222333

13	PT.Pupuk Sriwidjaja (Persero) TBK	Jln. Mayor Zen , Palembang 30118 Tlp. 62-(711)-172222,712111
14	PT. Bank BRI TBK	Jln. Kapten A. Rivai No. 15 Palembang. Tlp. (0711)-313966, 364081, 367828

Sumber: Penulis, 2017

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Prinsip Transparansi (<i>transparancy</i>) (X_1)	keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan	1. Informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat dibandingkan 2. informasi dapat diakses oleh investor dan masyarakat 3. prinsip keterbukaan
Prinsip Akuntabilitas (<i>accountability</i>) (X_2)	kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggung jawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksanakan secara efektif.	1. Pertanggungjawaban terhadap tugas 2. Pedoman perilaku dan etika bisnis yang telah disepakati 3. Sistem pengendalian perusahaan yang efektif
Prinsip Pertanggungjawaban (<i>responsibility</i>) (X_3)	kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat	1. Prinsip kehati-hatian 2. prinsip tanggung jawab
Prinsip Kemandirian (<i>independency</i>) (X_4)	keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.	1. Perusahaan harus dikelola secara profesional tanpa tekanan pihak lain. 2. Saling menghormati hak, kewajiban, tugas dan wewenang
Prinsip kesetaraan dan Kewajaran (<i>fairness</i>) (X_5)	keadilan dan kesejahteraan didalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku	1. Perusahaan membuka akses dalam memberikan masukan dan menyampaikan pendapat . 2. Memberikan kondisi kerja yang baik dan aman.

		3. Adil dalam memberikan kesempatan penerimaan karyawan dan berkarir.
Kinerja Perusahaan (Y)	Suatu tingkatan keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan	1. efisiensi 2. efektivitas

Sumber: Penulis, 2017

D. Populasi

Wiratna (2014: 65) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan yang bekerja pada 14 Perusahaan BUMN di Kota Palembang. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap biasa mewakili populasi.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan yaitu *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini yang dipilih adalah *auditor* 1, *manager accounting* 1, *staff accounting* 1, manajer keuangan 1, staff administrasi 1 orang yang bekerja di perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Palembang yaitu sebagai berikut:

Tabel III.3
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan BUMN	Jumlah
1.	PT.Asuransi Jiwasraya (Persero)	5 orang
2.	PT. Pos Indonesia (Persero)	5 orang
3	PT.PLN (Persero)	5 orang
4	PT.Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III. Sumatera Selatan	5 orang
5	PT.Semen Baturaja (Persero)	. 5 orang
6	PT.Pertamina (Persero)	5 orang
7	PT.Asuransi Jasindo (Persero)	5 orang
8	PT.Telkom Indonesia (Persero)	5 orang
9	PT. Bank Mandiri TBK	5 orang
10	PT. Perkebunan Nusantara (Persero)	5 orang
11	PT.Bukit Asam (Persero) TBK	5 orang
12	PT.Taspen (Persero)	5 orang
13	PT.Pupuk Sriwidjaja (Persero) TBK	5 orang
14	PT. Bank BRI TBK	5 orang

Sumber: Penulis, 2017

E. Data yang Diperlukan

Husein (2011: 42) menjelaskan bahwa data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

Data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang dibagikan kepada *auditor, manager accounting, staff accounting*, manajer keuangan, staff administrasi pada BUMN di Kota Palembang.

F. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2012: 194) menjelaskan dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1) Interview (wawancara)

Interview adalah teknik pengumpulan data dalam periode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

2) Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3) Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang terdahulu. Dokumentasi ini biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner dan wawancara. Kuesioner disebarakan pada tim auditor, *manager accounting* dan *staff accounting*, manajer keuangan, staff administrasi yang bekerja diperusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Kota Palembang. Wawancara yaitu komunikasi langsung dengan tim auditor, *manager accounting* dan *staff accounting*, manajer keuangan, staff administrasi yang bekerja diperusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Kota Palembang.

G. Analisis Data dan Teknik Analisis

1) Analisis Data

Mudrajad (2009: 145) menjelaskan analisis data terdiri dari 2 jenis, yaitu:

a) Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif merupakan teknis analisis dengan cara menganalisis data yang bukan berupa angka-angka atau data yang tidak diukur dengan skala numerik.

b) Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan teknis analisis dengan cara menganalisis data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka perhitungan.

Analisis data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan peneliti yang dilakukan untuk menilai hasil dari pengisian kuesioner. Hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden tersebut diuji melalui pengujian statistik. Pengujian statistik dalam penelitian ini dibantu oleh aplikasi program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 20.

Sugiyono (2012: 132) menjelaskan bahwa terdapat beberapa skala pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Skala yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu:

1) Skala *Likert*

Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

2) Skala *Gutmon*

Skala *Gutmon* adalah skala yang digunakan bila peneliti ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang dinyatakan.

3) Rating Scale

Skala *scale* adalah mengolah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam penelitian kualitatif.

4) Sematic Deferential

Sematic *deferintial* adalah data yang digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang.

Keempat jenis skala diatas bila digunakan dalam pengukuran akan memperoleh data interval rasio, hal ini tergantung pada bidang yang akan diukur. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Berdasarkan indikator variabel yang diukur dan dijadikan tolak ukur untuk dilakukannya penyusunan item-item instrument berupa pertanyaan. Jawaban pada skala *likert* dengan pengkuantitatifan adalah sebagai berikut:

Sangat Setuju	= SS	dikuantitatifkan = 5
Setuju	= S	dikuantitatifkan = 4
Ragu	= R	dikuantitatifkan = 3
Tidak Setuju	= TS	dikuantitatifkan = 2
Sangat Tidak Setuju	= STS	dikuantitatifkan = 1

2) Teknik Analisis

a) Uji Validitas

Sugiyono (2013: 352) menjelaskan validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah

“data yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan dalam suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Dapat disimpulkan validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat benar-benar dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Pengujian validitas dengan menggunakan alat bantu program statistik dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut valid.
- 2) Jika nilai r_{hitung} positif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.
- 3) r_{hitung} dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*.

b) Uji Reliabilitas

Sugiyono (2013: 354) menjelaskan uji reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan, dalam pandangan *positivistic* (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih penelitian dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama. Atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Teknik statistik ini digunakan untuk pengujian dengan koefisien *Combach's Alpha* dengan bantuan software SPSS. *Combach's Alpha*

merupakan uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Secara umum suatu instrument dikatakan realibel jika memiliki koefisien *Combach's Alpha* > 0,6. Dasar dari pengujian uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) *Combach's Alpha* > 0,6_ *Combach's Alpha acceptable (Construct reable)*.
- 2) *Combach's Alpha* < 0,6_ *Combach's Alphapoor acceptable (Construct reable)*.

c) Uji Normalitas Data

Santoso (2012: 234) menjelaskan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam pengujian ini terdapat dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalititas model regresi yaitu dengan analisis grafik (*normal P-P plot*) dan analisis statistik (*One Sample Kolmogorov-smirnov Test*). Dalam melakukan pengujian normalitas untuk penelitian ini menggunakan *Normal P-P plot*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas yaitu:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histrogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

d) Uji Asumsi Klasik

1) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai dari variabel dependen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel itu sendiri. Pengujian ini menggunakan model uji Durbin Watson (DW). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung autokorelasi. Pelanggaran terhadap asumsi ini akibat interval keyakinan terhadap hasil estimasi menjadi melebar sehingga uji signifikan tidak kuat. Dasar pengambilan untuk pengujian autokorelasi yaitu:

- a) Bila $DW < d_u$; berarti korelasi yang positif atau kecendrungan $P = 1$.
- b) Bila $d_1 \leq DW \leq d_u$; atau $3-d_u \leq DW$; kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa.
- c) Bila $d_u < DW < 3-d_u$; berarti tidak korelasi positif maupun negatif.
- d) Bila $DW < 3-d_u$; berarti ada korelasi.

2) Uji Multikolinieritas

Sumanto (2014: 165) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independent Variable*). Untuk mendeteksi apakah terjadi

multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Melihat nilai *tolerance*:

- a) Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10.
- b) Terjadi multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10.

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

- a) Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00.
- b) Terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

3) Uji Heteroskedastisitas

Santoso (2012: 240) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah metode regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas. Deteksi adanya heterokedastisitas adalah:

- 1) Nilai probabilitas $> 0,05$ berarti bebas dari heterokedastisitas.
- 2) Nilai probabilitas $< 0,05$ berarti terkena heterokedastisitas.

e) Uji Hipotesis

Sugiyono (2013: 93) menjelaskan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka perlu dilakukan pengujian atas hipotesis tersebut dengan uji sebagai berikut:

1) Pegujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pegujian hipotesis secara simultan merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan X_1 dan X_2 secara bersama-sama mempengaruhi Y . Langkah-langkah dalam uji hipotesis secara simultan yaitu:

a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) pada kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang.

H_{a1} : Terdapat terdapat pengaruh negatif dan signifikan prinsip prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) pada kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang.

b) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% taraf nyata dari t_{tabel} ditentukan dari derajat bebas (db) = $n-k-1$, taraf nyata (α) berarti nilai F_{tabel} , taraf nyata dari F_{tabel} ditentukan dengan derajat bebas (db) = $n-k-1$.

c) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, dan dengan tingkat signifikansi $< 0,05$.

d) Kesimpulan.

2) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan X_1 atau X_2 yang mempengaruhi Y .

Langkah-langkah dalam uji hipotesis secara parsial yaitu:

a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh prinsip keterbukaan (*transparency*) secara parsial pada kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang.

H_{a2} : Terdapat pengaruh prinsip keterbukaan (*transparency*) secara parsial pada kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang.

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh prinsip akuntabilitas (*accountability*) secara parsial pada kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang.

H_{a3}: Terdapat pengaruh prinsip akuntabilitas (*accountability*) secara parsial pada kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang.

H_{o4}: Tidak terdapat pengaruh prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*) secara parsial pada kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang.

H_{a4}: Terdapat pengaruh prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*) secara parsial pada kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang.

H_{o5}: Tidak terdapat pengaruh prinsip kemandirian (*independency*) secara parsial pada kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang.

H_{a5}: Terdapat pengaruh prinsip kemandirian (*independency*) secara parsial pada kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang.

H_{o6}: Tidak terdapat pengaruh prinsip kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) secara parsial pada kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang.

H_{a6}: Terdapat pengaruh prinsip kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) secara parsial pada kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang.

b) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% taraf nyata dari t_{tabel} ditentukan dari derajat bebas (db) = $n-k-1$, taraf nyata (α) berarti nilai t_{tabel} , taraf nyata dari F_{tabel} ditentukan dengan derajat bebas (db) = $n-k-1$.

c) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Berdasarkan probabilitas H_0 ditolak jika $P_{\text{value}} < 5\%$, H_a diterima jika $P_{\text{value}} > 5\%$.

d) Kesimpulan.

f) Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2013: 277) menjelaskan analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih, variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua). Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + bX_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja

a = Konstanta (nilai Y bila X = 0)

b = Koefisien regresi *good governance*

X_1 = Prinsip Transparansi (*Transparancy*)

X_2 = Prinsip Akuntabilitas (*accountability*)

X_3 = Prinsip Pertanggungjawaban (*Responbility*)

X_4 = Prinsip Kemandirian (*Indepedency*)

X_5 = Prinsip Kesetaraan Dan Kewajaran (*Fairness*)

e = Error/residual

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

a. Sejarah Singkat Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menurut UU No. 19 tahun 2003 adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. BUMN memberikan kontribusi yang positif untuk perekonomian Indonesia. Pada sistem ekonomi kerakyatan BUMN ikut berperan dalam menghasilkan barang atau jasa yang diperlukan dalam rangka mewujudkan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pelaksanaan peran BUMN tersebut diwujudkan dalam kegiatan usaha hampir diseluruh sektor perekonomian, seperti sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, manufaktur, pertambangan, keuangan, pos dan telekomunikasi, transportasi, listrik, industri, dan perdagangan serta konstruksi.

Secara umum, peran BUMN dapat dilihat dalam hal-hal berikut ini:

- 1) Mengelola cabang-cabang produksi hajat hidup orang banyak.
- 2) Sebagai pengelola bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya secara efektif dan efisien.

- 3) Sebagai alat bagi pemerintah untuk menunjang kebijaksanaan dibidang ekonomi.
- 4) Menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sehingga dapat menyerab tenaga kerja.

b. Visi dan Misi Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

1) Visi

Sejalan dengan Visi dan Misi Presiden dalam masa pemerintah Kabinet Indonesia Bersatu II, posisi keberadaan BUMN sesuai dengan amanat pasal 33 ayat 2 UUD 1945, serta maksud dan tujuan pendirian BUMN berdasarkan UU Nomor 19 tahun 2003, maka kementerian BUMN menetapkan Visi sebagai berikut: “Menjadi Pembina BUMN yang Profesional untk meningkatkan nilai BUMN”.

2) Misi

Dalam mewujudkan visi tersebut di atas, kemudian Kementerian BUMN menetapkan misi sebagai berikut:

- a) Mewujudakan organisasi modern sesuai dengan tata kelola pemerintah yang baik.
- b) Meningkatkan daya saing BUMN di tingkat nasional, regional, dan internasional.
- c) Meningkatkan Kontribusi BUMN kepada ekonomi nasional.

2. Gambaran Karakteristik Responden

Penelitian mengenai pengaruh good govornance pada kinerja perusahaan BUMN di Kota Palembang dilakukan di 14 BUMN yang ada di

Kota Palembang, sehingga responden penelitian ini diambil dari para karyawan yang bekerja di BUMN di Kota Palembang.

Penelitian ini menggunakan kusioner sebagai alat pengumpulan data yang kemudian di uji, kusioner ini dilakukan pada tanggal 15 desember 2016 sampai 25 januari 2017. Dalam mendapatkan responden maka dilakukan penyebaran sebanyak 70 kusioner kepada karyawan yang bekerja di 14 BUMN di Kota Palembang dan semua kusioner kembali dengan utuh.

Dekripsi responden dapat dilihat dari demografi responden yang meliputi jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir. Berikut tabel IV.1 yang menjelaskan mengenai gambaran umum responden di 14 BUMN di Kota Palembang.

Tabel IV.1
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	32	46%
	Wanita	38	54%
Usia	<20 tahun	3	5%
	20-30 tahun	37	62%
	>30 tahun	30	33%
Pendidikan Terakhir	SMA/ sederajat	3	4%
	Diploma	12	17%
	Sarjana	55	79%

Sumber: hasil pengolahan data, 2017

Berdasarkan tabel VI.1 di atas dapat diketahui bahwan dari 70 karyawan BUMN di Kota Palembang yang responden dalam penelitian ini,

yang memiliki jenis kelamin pria sebanyak 32 orang atau sebesar (46%), sedangkan jumlah responden yang berjenis kelamin wanita sebanyak 38 orang atau sebesar (54%).

Unsur responden dapat dikelompokkan seperti pada tabel IV.1 dari hasil pengelompokan terlihat sebanyak 3 orang (5%) berusia kurang dari 20 tahun. Responden yang berusia 20 sampai 30 tahun sebanyak 37 orang (62%), sementara itu responden yang berusia lebih dari 30 tahun sebanyak 30 orang (33%).

Berdasarkan tabel IV.1 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden yang ditemukan pada penyebaran responden sebagian besar responden menempuh pendidikan sampai tingkat Sarjana yaitu sebanyak 55 orang atau sebesar (79%) dan sebanyak 12 orang atau sebesar (17%) menempuh pendidikan sampai tingkat Diploma, sedangkan yang menempuh pendidikan sampai dengan tingkat SMA hanya sebanyak 3 orang atau sebesar (4%).

3. Gambaran Karakteristik Variabel

Kusioner yang diberikan pada responden terdiri dari 6 variabel yaitu 5 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas adalah prinsip keterbukaan (*transparency*) (X_1), prinsip akuntabilitas (*accountability*) (X_2), prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*) (X_3), prinsip kemandirian (*independency*) (X_4), prinsip kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) (X_5), sedangkan variabel terikat adalah kinerja (Y).

Tujuan diberikan pertanyaan tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh prinsip *good corporate governance* pada kinerja perusahaan BUMN di Kota Palembang. Data ordinal yang sudah diberikan skor kemudian disusun kedalam tabulasi yang membantu peneliti dalam melakukan berbagai analisis pada penelitian ini. Kemudian skor atas jawaban dari responden dijumlahkan berdasarkan variabel untuk masing-masing responden. Data ordinal yang didapat dari jawaban kusioner responden kemudian dinaikan menjadi data interval guna memenuhi syarat dalam menggunakan analisis regresi dengan menggunakan program (*Software*) MSI (*Miscrosoft Successive Interval*). Rekapitulasi data mengenai jawaban responden tentang prinsip *good governance* dan kinerja perusahaan.

Tabel IV.2
Rekapitulasi hasil data jawaban kusioner

Responden	Data Ordinal						Data Interval					
	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	Y
1	14	12	8	8	13	38	11,128	8,801	5,463	5,409	10,557	27,224
2	14	15	9	8	14	41	11,062	13,243	6,195	5,409	12,117	31,537
3	14	15	10	10	14	44	11,062	13,243	7,328	8,203	12,117	35,743
4	12	12	10	8	13	37	8,182	8,801	7,328	5,409	10,557	25,898
5	13	15	7	10	14	43	9,587	13,243	4,524	8,203	12,136	34,417
6	14	13	10	8	13	39	11,059	10,206	7,328	5,409	10,576	28,606
7	15	13	10	8	14	43	12,534	10,206	7,328	5,409	12,117	34,464
8	14	13	8	8	13	38	11,062	10,206	5,463	5,409	10,557	27,224
9	13	12	5	9	12	35	9,654	8,801	2,939	6,763	9,187	25,497
10	12	12	10	8	11	41	8,182	8,585	7,328	5,409	7,752	31,587
11	13	13	10	9	12	42	9,656	10,236	7,328	6,848	9,187	33,194
12	12	14	9	9	13	41	8,182	11,838	6,030	6,848	10,747	31,759
13	13	13	10	8	13	38	9,715	10,206	7,328	5,409	10,557	27,224
14	12	12	9	8	13	38	8,309	8,801	6,195	5,409	10,557	27,224
15	15	14	5	10	14	40	12,534	11,642	2,939	8,203	11,947	31,336
16	14	13	9	10	12	43	11,128	10,236	6,195	8,203	9,187	34,417
17	14	14	10	10	12	44	11,062	11,642	7,328	8,203	9,187	35,743
18	15	15	4	10	15	42	12,534	13,243	2,000	8,203	13,507	33,011
19	13	13	7	9	15	34	9,656	10,402	4,165	6,763	13,507	24,716
20	15	14	8	10	12	41	12,534	11,642	5,463	8,203	9,187	32,359
21	14	14	9	10	12	42	11,062	11,642	6,195	8,203	9,187	33,707
22	12	12	10	10	12	41	8,182	8,801	7,328	8,203	9,187	32,084
23	10	11	9	7	14	29	5,852	8,269	6,195	4,769	12,136	18,336

24	15	14	10	10	12	44	12,534	11,642	7,328	8,203	9,187	35,743
25	14	12	10	9	13	39	11,128	8,801	7,328	6,763	10,557	29,280
26	13	12	8	8	12	38	9,654	8,801	4,897	5,409	9,187	27,340
27	15	14	10	10	12	44	12,534	11,642	7,328	8,203	9,187	35,743
28	15	13	10	10	12	43	12,534	10,206	7,328	8,203	9,187	34,306
29	11	11	10	5	12	33	7,105	7,724	7,328	3,689	9,187	24,415
30	12	13	10	9	12	42	8,182	10,236	7,328	6,763	9,187	32,869
31	15	14	9	10	12	44	12,534	11,642	6,195	8,203	9,187	35,743
32	7	8	10	3	12	30	3,000	5,162	7,328	2,623	9,187	22,065
33	12	10	10	8	13	35	8,578	6,667	7,328	5,409	10,576	25,345
34	12	13	10	9	15	39	8,182	10,402	7,328	6,763	13,507	29,025
35	14	14	9	8	15	37	11,128	11,838	6,195	5,409	13,507	26,562
36	15	14	10	10	13	44	12,534	11,642	7,328	8,203	10,576	35,743
37	14	13	9	10	12	41	11,128	10,236	6,195	8,203	9,187	31,539
38	15	14	10	10	12	44	12,534	11,642	7,328	8,203	9,187	35,743
39	14	14	10	10	13	44	11,062	11,642	7,328	8,203	10,576	35,743
40	13	13	8	9	15	38	9,654	10,402	5,463	6,763	13,507	29,158
41	14	14	10	9	14	43	11,128	11,838	7,328	6,763	12,136	34,305
42	14	14	10	10	13	44	11,062	11,642	7,328	8,203	10,576	35,743
43	15	14	10	10	12	44	12,534	11,642	7,328	8,203	9,187	35,743
44	12	13	10	9	12	41	8,182	10,236	7,328	6,763	9,187	31,736
45	13	13	7	10	12	41	9,656	10,236	4,165	8,203	9,187	31,847
46	14	14	10	10	12	43	11,062	11,642	7,328	8,203	9,187	34,470
47	14	14	9	10	13	42	11,062	11,642	6,195	8,203	10,576	33,120
48	14	15	10	10	15	44	11,062	13,243	7,328	8,203	13,507	35,743
49	14	15	10	10	14	43	11,062	13,243	7,328	8,203	12,117	34,307
50	14	15	10	10	15	44	11,062	13,243	7,328	8,203	13,507	35,743

51	13	13	10	10	6	42	9,656	10,236	7,328	8,203	3,714	33,034
52	14	12	4	10	6	40	11,062	9,480	2,000	8,203	3,714	31,649
53	13	14	10	10	11	44	9,715	11,642	7,328	8,203	8,151	35,743
54	12	13	6	10	10	39	8,182	10,236	3,611	8,203	8,332	30,263
55	14	15	8	10	12	41	11,062	13,243	5,463	8,203	9,561	33,306
56	14	15	8	10	11	42	11,062	13,243	5,463	8,203	8,526	33,144
57	14	14	5	10	12	40	11,062	11,642	2,672	8,203	9,540	31,086
58	14	14	10	10	12	43	11,062	11,642	7,328	8,203	9,540	34,301
59	11	11	6	8	12	30	7,105	7,724	3,611	5,955	9,540	20,313
60	15	14	6	10	13	38	12,534	11,642	3,611	8,203	10,557	29,976
61	12	12	8	9	9	38	8,182	8,801	4,897	6,848	6,472	27,421
62	12	13	8	8	13	36	8,182	10,402	4,897	6,209	10,747	25,310
63	12	13	7	10	15	36	8,334	10,750	4,344	8,203	13,507	25,532
64	14	13	8	10	13	38	11,059	10,206	4,897	8,203	10,557	27,424
65	15	14	8	10	11	41	12,534	11,642	4,897	8,203	8,001	31,841
66	12	12	8	4	12	31	8,182	8,801	4,897	3,247	9,371	21,308
67	12	13	8	7	12	34	8,182	10,402	4,897	4,769	9,561	23,102
68	14	13	9	10	12	40	11,059	10,206	6,030	8,203	9,187	30,923
69	15	13	8	10	13	38	12,534	10,206	4,897	8,203	10,557	27,424
70	12	12	9	6	12	38	8,182	8,801	6,030	5,143	9,371	27,472

Sumber: data primer yang diolah, 2017

4. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil uji statistik deskriptif akan diuraikan pada bagian ini.

Variabel independen yaitu prinsip keterbukaan (*transparancy*) (X_1) yang terdiri dari 3 pertanyaan, prinsip akuntabilitas (*accountability*) (X_2) yang terdiri dari 3 pertanyaan, prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*) (X_3)

terdiri dari 2 pertanyaan, prinsip kemandirian (*independency*) (X4) terdiri dari 2 pertanyaan, prinsip kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) (X5) terdiri dari 3 pertanyaan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja (Y) terdiri dari 9 pertanyaan. Berikut hasil analisis jawaban kusioner untuk mengukur variabel yang diteliti dalam penelitian ini:

1) Prinsip Keterbukaan (*transparancy*) (X₁)

Hasil dari penelitian prinsip keterbukaan (*transparancy*) dapat dilihat dari tabel-tabel berikut ini:

Tabel IV.3
Rekapitulasi Jawaban Kusioner
Prinsip Keterbukaan (*Transparancy*)

Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
		%		%		%		%		%
P1	44	62,9%	23	32,9%	3	4,3%	0	%	0	0,0%
P2	38	54,3%	27	38,6%	4	5,7%	1	%	0	0,0%
P3	27	38,6%	39	55,7%	3	4,3%	1	%	0	0,0%

Sumber: data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.3 pertanyaan pertama yaitu: perusahaan menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat dipercaya. 62,9% responden menjawab sangat setuju dan 32,9% responden menjawab setuju, alasan responden menjawab setuju bahwa dalam suatu perusahaan sudah memiliki kewajiban dalam proses menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat dipercaya.

Pernyataan kedua pada tabel IV.3 dengan pertanyaan kedua yaitu: informasi dapat diakses melalui website. 54,3% responden menjawab sangat setuju dan 38,6% responden menjawab bahwa transparansi merupakan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi kegiatan kerja dan transparansi merupakan hal penting bagi karyawan untuk mengakses setiap informasi kegiatan kerja.

Pernyataan ketiga pada tabel IV.3 dengan pertanyaan ketiga yaitu: prinsip keterbukaan ini tidak mengurangi kewajiban untuk tetap melindungi informasi rahasia perusahaan. 38,6% responden menjawab sangat setuju dan 55,7% responden menjawab setuju bahwa ada informasi rahasia perusahaan dan pelanggan serta mitra kerja yang tetap harus dilindungi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2) Prinsip Akuntabilitas (*Accountability*) (X_2)

Hasil dari penelitian prinsip akuntabilitas (*accountability*) dapat dilihat dari tabel-tabel berikut ini:

Tabel IV.4
Rekapitulasi Jawaban Kusioner
variabel Akuntabilitas (*accountability*)

Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
		%		%		%		%		%
P1	38	54,3%	27	38,6%	4	5,7%	1	1,4%	0	0,0%
P2	19	27,1%	49	70,0%	1	1,4%	1	1,4%	0	0,0%
P3	41	58,6%	25	35,7%	3	4,3%	1	1,4%	0	0,0%

Sumber: data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.4 pernyataan pertama dengan pertanyaan, yaitu: perusahaan menjamin kejelasan fungsi dan tanggung jawab setiap level jajaran perusahaan. 54,3 % responden menjawab sangat setuju dan 38,6% responden menjawab setuju bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab semua staff harus mempunyai kompetensi sesuai tanggungjawabnya masing-masing dalam mengelola perusahaan.

Pertanyaan kedua pada tabel IV.4 dengan pertanyaan, yaitu: perusahaan menetapkan tugas dan tanggung jawab masing-masing organ kerja perusahaan yang dibebankan perusahaan kepadanya. 27,1% sangat setuju dan 70,0% responden menjawab setuju karena masing-masing bagian telah ditetapkan sesuai dengan kompetensi masing-masing. Tanggung jawab suatu perusahaan yang dibebankan kepada karyawan sangat penting dalam mencapai tujuan suatu perusahaan.

Pertanyaan ketiga pada tabel IV.4 dengan pertanyaan, yaitu: perusahaan memiliki pedoman tata kelola perusahaan yang baik (GCG). 58,6% responden menjawab sangat setuju dan 35,7% responden menjawab setuju karena perusahaan telah memiliki pedoman tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sebagai pedoman untuk mengatasi berbagai masalah dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan yang signifikan.

3) Prinsip pertanggungjawaban (*Responsibility*) (X_3)

Hasil dari penelitian prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*) dapat dilihat dari tabel-tabel berikut ini:

Tabel IV.5
Rakapitulasi Jawaban Kusioner
Variabel prinsip pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
		%		%		%		%		%
P1	48	68,6%	13	18,6%	5	7,1%	4	5,7%	0	0,0%
P2	35	50,0%	18	25,7%	13	18,6%	4	5,7%	0	0,0%

Sumber: data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.5 pertanyaan pertama dengan pertanyaan, yaitu: tanggungjawab terhadap karyawan sebagai mitra utama perseroan diberikan paket remunerasi yang sebanding dengan kinerjanya. 68,6% responden menjawab sangat setuju dan 18,6% menjawab setuju karena setiap karyawan yang memiliki kinerja yang baik dan telah melaksanakan tugas nya dengan baik akan mendapatkan peningkatan kompetensi dan diberikan paket remunerasi yang sebanding dengan kinerjanya.

pertanyaan kedua dengan pertanyaan, yaitu: setiap orang atau organ perusahaan dalam pelaksanaan tugas harus berpegang pada prinsip kehati-hatian. 50,0% responden menjawab sangat setuju dan 25,7% menjawab setuju karena apabila setiap orang atau organ perusahaan tidak memegang prinsip kehati-hatian sesuai dengan peraturan perundang-undangan maka perusahaan tidak akan berjalan dengan baik.

4) Prinsip kemandirian (*independency*) (X_4)

Hasil dari penelitian prinsip kemandirian (*independency*) dapat dilihat dari tabel-tabel berikut ini:

Tabel IV.6
Rakapitulasi Jawaban Kusioner
Variabel prinsip kemandirian (*independency*)

Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
		%		%		%		%		%
P1	48	68,6%	15	21,4%	4	5,7%	2	2,9%	1	1,4%
P2	44	62,9%	22	31,4%	1	1,4%	2	2,9%	1	1,4%

Sumber: data primer diolah,2017

Berdasarkan tabel IV.6 pertanyaan pertama dengan pertanyaan, yaitu: perusahaan melaksanakan tugas sesuai dengan anggaran dasar. 68,6% responden menjawab sangat setuju dan 21,4% responden menjawab setuju karena masing-masing organ perusahaan telah melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan undang-undang yang berlaku..

Berdasarkan tabel IV.6 pertanyaan kedua dengan pertanyaan, yaitu: perusahaan mengutamakan independency dan saling menghormati hak masing-masing pihak. 50% responden menjawab sangat setuju 45% responden menjawab setuju, alasan responden menjawab setuju karena perusahaan saling menghormati antar manajer dan juga karyawan tanpa adanya benturan kepentingan dan pengaruh tekanan dari pihak manapun.

5) Prinsip kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) (X_5)

Hasil dari penelitian prinsip kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) dapat dilihat dari tabel-tabel berikut ini:

Tabel IV.7
Rakapitulasi Jawaban Kusioner
Variabel Kesetaraan dan Kewajaran (*fairness*)

Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
		%		%		%		%		%
P1	24	34,3%	37	52,9%	5	7,1%	3	4,3%	1	1,4%
P2	20	28,6%	47	67,1%	1	1,4%	2	2,9%	0	0,0%
P3	22	31,4%	39	55,7%	7	10,0%	2	2,9%	0	0,0%

Sumber: data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.7 untuk pertanyaan pertama yaitu: memberikan kesempatan kepada seluruh pemangku kepentingan untuk memberikan masukan untuk kepentingan perusahaan. 34,3% responden menjawab sangat setuju dan 52,9% menjawab setuju karena pada saat rapat umum pemegang saham setiap pemangku kepentingan diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat tentang perusahaan. Memberikan masukan dan menyampaikan pendapat adalah kewajiban dari pemangku kepentingan tersebut.

Berdasarkan tabel IV.7 untuk pertanyaan kedua yaitu: perusahaan memberikan perlakuan yang wajar dan setara kepada pemangku kepentingan. Sebanyak 28,6% responden menjawab sangat setuju dan 67,1% responden menjawab setuju karena perusahaan harus memberikan perlakuan yang wajar dan juga setara terhadap pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.

Berdasarkan tabel IV.7 untuk pertanyaan ketiga yaitu: perusahaan memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan pegawai dan melaksanakan tugasnya secara profesional. Sebanyak 31,4% responden menjawab sangat setuju dan 55,7% responden menjawab setuju bahwa perusahaan telah memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan pegawai, berkarir, dan dalam melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

2) Kinerja

Untuk kinerja dari hasil penelitian dapat dilihat dari tabel-tabel berikut ini:

a. Efisiensi

Tabel IV.8
Rakapitulasi Jawaban Kusioner
Indikator efisiensi

Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
		%		%		%		%		%
P1	48	68,6%	16	22,9%	4	5,7%	2	2,9%	0	0,0%
P2	43	61,4%	23	32,9%	1	1,4%	2	2,9%	1	1,4%
P3	47	67,1%	17	24,3%	5	7,1%	1	1,4%	0	0%
P4	42	60,0%	24	34,3%	3	4,3%	1	1,4%	0	0%
P5	45	64,3%	21	30,0%	3	4,3%	1	1,4%	0	0,0%

Sumber: data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel VI.8 pertanyaan pertama indikator efisiensi, yaitu: karyawan sudah melakukan pencapaian hasil yang maksimal

diperusahaan. 68,6% responden menjawab sangat setuju dan 22,9% responden menjawab setuju karena karyawan sudah melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas mereka dan mampu membuat perusahaan menjadi berkembang pesat . tanpa adanya karyawan yang bekerja keras maka tidak akan terwujud suatu perusahaan yang maju.

Berdasarkan tabel VI.8 pertanyaan kedua, yaitu: karyawan selalu menghasilkan ukuran-ukuran yang relevan.. Sebanyak 61,4% menjawab sangat setuju dan 32,9 menjawab setuju karena karyawan sangat paham ukuran-ukuran sehingga menghasilkan ukuran yang relevan diperusahaan.

Berdasarkan tabel VI.8 pertanyaan ketiga, yaitu:kinerja tim selalu mendukung hasil yang didapat dalam perusahaan secara efisien. Sebanyak 67,1% menjawab sangat setuju dan 24,3 menjawab setuju karena kinerja tim sudah efisien dalam mendukung hasil yang didapat dalam perusahaan bumn dikota Palembang.

Berdasarkan tabel VI.8 pertanyaan keempat, yaitu: karyawan melakukan strategis agar pengukuran berjalan dengan efisien. Sebanyak 60,0% menjawab sangat setuju dan 34,3 menjawab setuju karena karyawan dalam pengukuran bsesuai sasaran strategis berjalan dengan efisien.

Berdasarkan tabel VI.8 pertanyaan kelima, yaitu:perusahaan menghasilkan sumber daya secara efisien. Sebanyak 64,3% menjawab sangat setuju dan 30,0% menjawab setuju karena sumberdaya tidak akan

berjalan dengan efisien tanpa adanya pengelola yang baik yaitu perusahaan.

b. efektivitas

Tabel IV.9
Rakapitulasi Jawaban Kusioner
Indikator efektivitas

Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
		%		%		%		%		%
P1	38	54,3%	28	40,0%	1	1,4%	3	4,3%	0	0,0%
P2	47	67,1%	14	20,0%	8	11,4%	1	1,4%	0	0,0%
P3	37	52,9%	25	35,7%	2	2,9%	5	7,1%	1	1,4%
P4	8	11,4%	47	67,1%	11	15,7%	4	5,7%	0	0,0%

Sumber: data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel VI.9 pertanyaan pertama indikator efektivitas, yaitu: karyawan sudah melakukan pengukuran keberhasilan yang maksimal. 54,3% responden menjawab setuju dan 40,0% responden menjawab setuju karena pengukuran keberhasilan yang dilakukan secara maksimal telah menjadi tugas dan wewenang tanggungjawab perusahaan.

Berdasarkan tabel VI.9 pertanyaan kedua indikator efektivitas, yaitu: karyawan mengelola biaya operasional diperusahaan secara akurat. Sebanyak 67,1% responden menjawab sangat setuju dan 20,0% responden menjawab setuju karena dengan pengelolaan biaya yang akurat perusahaan BUMN di kota Palembang bisa meraih keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan tabel VI.9 pertanyaan ketiga indikator efektivitas, yaitu: karyawan menawarkan produk dan juga jasa. 52,9% responden menjawab sangat setuju dan 35,7% responden menjawab setuju karena menawarkan produk merupakan kegiatan utama diperusahaan bumh kota Palembang.

Berdasarkan tabel VI.9 pertanyaan kedua indikator efektivitas, yaitu: keberhasilan perusahaan merupakan hasil kerja karyawan yang efektif. 11,4% responden menjawab sangat setuju dan 67,1% responden menjawab setuju karena keberhasilan perusahaan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh karyawan sehingga dapat menambah keberhasilan yang tinggi.

5. Hasil Pengelolaan Data

a. Pengujian Validitas dan Reabilitas Data

Data yang valid dan reliabel harus menjadi syarat dalam melakukan uji hipotesis penelitian agar hasil penelitian valid dan dapat dibuktikan. Berdasarkan hal tersebut, pengujian validitas dan reabilitas data sangat mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis maka terlebih dahulu harus dipastikan bahwa data yang diterima penulis adalah valid dan reliabel. Uji validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif tidak berubah apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Dengan kata lain, validitas adalah indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukuran didalam mengukur gejala yang sama.

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap item-item pertanyaan dari masing-masing variabel yang ada dalam kusioner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item pertanyaan membentuk konsep yang telah disusun dapat mewakili variabel penelitian. Nilai r_{tabel} untuk sampel yang mewakili populasi pada penelitian adalah 70 responden, tingkat kepercayaan 95% dengan taraf signifikan 5% dan $n=70-5=65$ adalah 0,344.

Jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka item yang ditanyakan tidak valid dan jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item dinyatakan valid. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20 dengan hasil sebagai berikut:

a) Prinsip Keterbukaan (*transparency*) (X_1)

Hasil pengujian validitas untuk 3 butir pertanyaan variabel prinsip keterbukaan (*transparency*) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Pengujian Validitas
Variabel prinsip keterbukaan (*transparency*)

Butir Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
P1	0,794	0,1982	Valid
P2	0,832	0,1982	Valid
P3	0,663	0,1982	Valid

Sumber: hasil pengolahan data, 2017

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dapat dilihat pada tabel IV.10 3 butir pertanyaan dari prinsip keterbukaan (*transparancy*) dapat disimpulkan 3 pertanyaan dapat digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji validitas yang menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b) Prinsip akuntabilitas (*accountability*) (X₂)

Terdapat 3 butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel prinsip akuntabilitas (*accountability*) dalam penelitian ini. Hasil pengujian validitas untuk 3 butir pertanyaan yang terdapat pada kusioner untuk variabel prinsip akuntabilitas (*accountability*) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Pengujian Validitas
Variabel Prinsip akuntabilitas (*accountability*)

Butir Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
P1	0,816	0,1982	Valid
P2	0,392	0,1982	Valid
P3	0,793	0,1982	Valid

Sumber: hasil pengolahan data, 2017

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dapat dilihat pada tabel IV.11 3 butir pertanyaan dari prinsip akuntabilitas (*accountability*) dapat disimpulkan 3 pertanyaan dapat digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji validitas yang menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

c) Prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*) (X_3)

Terdapat 2 butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*) dalam penelitian ini. Hasil pengujian validitas untuk 2 butir pertanyaan yang terdapat pada kusioner untuk variabel prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.12
Hasil Pengujian Validitas
Variabel Prinsip Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Status
P1	0,886	0,1982	Valid
P2	0,905	0,1982	Valid

Sumber: hasil pengolahan data, 2017

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dapat dilihat pada tabel IV.12 2 butir pertanyaan dari prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*) dapat disimpulkan 2 pertanyaan dapat digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji validitas yang menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

d) Prinsip Kemandirian (*independency*) (X_4)

Terdapat 2 butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel prinsip kemandirian (*independency*) dalam penelitian ini. Hasil pengujian validitas untuk 2 butir pertanyaan yang terdapat pada kusioner untuk variabel prinsip kemandirian (*independency*) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.13
 Hasil Pengujian Validitas
 Variabel Prinsip kemandirian (*independency*)

Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Status
P1	0,897	0,1982	Valid
P2	0,882	0,1982	Valid

Sumber: hasil pengolahan data, 2017

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dapat dilihat pada tabel IV.13 2 butir pertanyaan dari prinsip kemandirian (*independency*) dapat disimpulkan 2 pertanyaan dapat digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji validitas yang menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

e) Prinsip Kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) (X_5)

Terdapat 3 butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel prinsip kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) dalam penelitian ini. Hasil pengujian validitas untuk 3 butir pertanyaan yang terdapat pada kusioner untuk variabel prinsip kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.14
 Hasil Pengujian Validitas
 Variabel Prinsip kesetaraan dan kewajaran (*fairness*)

Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Status
P1	0,787	0,1982	Valid
P2	0,801	0,1982	Valid
P3	0,722	0,1982	Valid

Sumber: hasil pengolahan data, 2017

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dapat dilihat pada tabel IV.14 butir pertanyaan dari prinsip kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) dapat disimpulkan 3 pertanyaan dapat digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji validitas yang menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

f) Kinerja (Y)

Hasil pengujian validitas untuk butir pertanyaan pada variabel kinerja (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.15
Hasil Pengujian Validitas
Variabel Kinerja

Butir Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
P1	0,664	0,1982	Valid
P2	0,716	0,1982	Valid
P3	0,692	0,1982	Valid
P4	0,790	0,1982	Valid
P5	0,667	0,1982	Valid
P6	0,615	0,1982	Valid
P7	0,364	0,1982	Valid
P8	0,423	0,1982	Valid
P9	0,251	0,1982	Valid

Sumber: hasil pengolahan data, 2017

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dapat dilihat pada tabel IV.15 9 butir pertanyaan dari kinerja dapat disimpulkan 9 pertanyaan dapat digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, hal

ini ditunjukkan dengan hasil uji validitas yang menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2) Uji Reliabilitas

Setelah diperoleh hasil bahwa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan penelitian ini valid, maka selanjutnya pertanyaan yang dinyatakan valid tersebut diuji reliabilitasnya. Untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran pada kelompok yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien dengan bantuan software SPSS. Secara umum instrumen dikatakan *Cronbach's Alpha* reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,6. Hasil pengujian untuk hasil kusioner dapat dilihat pada tabel IV.16 Adalah sebagai berikut:

Tabel IV.16
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha item</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Status
X1	0,640	0,6	Reliabel
X2	0,604	0,6	Reliabel
X3	0,753	0,6	Reliabel
X4	0,735	0,6	Reliabel
X5	0,641	0,6	Reliabel
Y	0,734	0,6	Reliabel

Sumber: hasil pengolahan data, 2017

Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel prinsip keterbukaan, prinsip akuntabilitas, prinsip pertanggungjawaban, prinsip kemandirian,

prinsip kesetaraan dan kewajaran dapat dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6.

b. Uji Asumsi Klasik

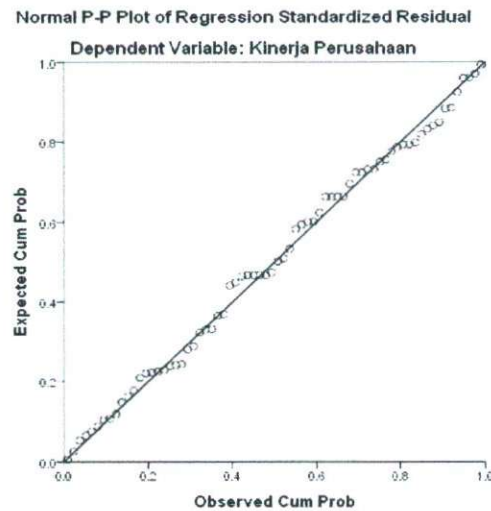
Sebelum melakukan analisis data maka data diuji asumsi klasiknya yang bertujuan untuk mendapatkan regresi yang baik yang bebas dari normalitas, autokolerasi, multikolinieritas dan hetroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas untuk penelitian ini menggunakan analisis grafik normal *P-P plot*.

Uji normal *P-P plot*, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar IV.20 Sebagai berikut:

Gambar IV.1
Hasi Pengujian Normalitas



Sumber: hasil pengolahan data, 2017

Berdasarkan gambar IV.1 di atas dapat disimpulkan bahwa grafik normal *P-P plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah diagonal, maka grafik menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi merupakan pengujian dalam regresi yang nilai dari variabel dependen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel ini sendiri. Pengujian ini menggunakan model uji Durbin Watson (DW). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung autokolerasi. Uji Durbin Watson (DW) pada penelitian ini dibantu dengan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel IV.17
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,914 ^a	,835	,822	1,84886	1,825

a. Predictors: (Constant), Kesetaraan dan Kewajaran, Pertanggungjawaban, Keterbukaan, Kemandirian, Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: hasil pengolahan data, 2017

Berdasarkan tabel IV.17 di atas nilai Durbin Watson (DW) pada penelitian ini yaitu sebesar 1,825 yang berarti nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak mengandung autokolerasi.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi variabel bebas (*Independen Variabel*). Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10 dan jika VIF lebih kecil 10,0. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.18
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a						
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
5,032	1,979		2,543	,013		
,425	,168	,185	2,537	,014	,483	2,069
1,023	,221	,393	4,632	,000	,359	2,785
1,140	,148	,395	7,689	,000	,980	1,021
1,146	,239	,381	4,792	,000	,409	2,446
,449	,131	,201	3,421	,001	,751	1,331

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: hasil pengolahan data, 2017

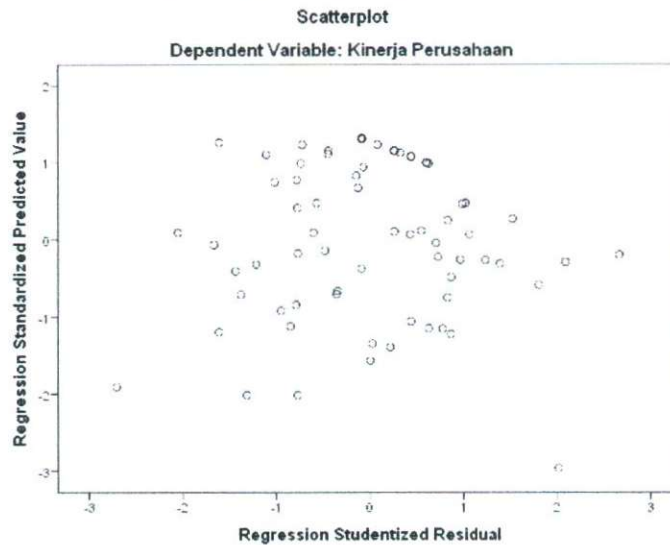
Berdasarkan tabel IV.18 di atas nilai tolerance setiap variabel > 0,10 dan nilai VIF < 10,0, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas untuk penelitian ini menggunakan *scatter plat*. Dasar pengambilan untuk pengeujian heteroskedastisitas dengan melihat *scatter plat* yaitu:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk sebuah pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas .
- Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar VI.2
Hasil Pegujian Heteroskedastisitas



Sumber: hasil pengolahan data, 2017

Berdasarkan gambar IV.2 diatas antara nilai prediksi nilai variabel dependen dengan residualnya diperoleh hasil tidak adanya pola yang jelas dari titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Pengujian Hipotesis:

1) Analisis Uji Hipotesis Secara Bersama (Uji F)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah penyajian hipotesis secara bersama (Uji F). Untuk menjawab permasalahan pengaruh prinsip *good corporate govornance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang, maka hasilnya diuji dengan menggunakan uji F yang dilakukan dengan menggunakan Analysis of Varians (ANOVA). Hasil perhitungan

pengujian yang diolah menggunakan SPSS for Windows versi 20, dapat dilihat pada tabel IV.27 sebagai berikut:

Tabel IV.19
Hasil Output SPSS
Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1105,143	5	221,029	64,661	,000 ^b
	Residual	218,770	64	3,418		
	Total	1323,913	69			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kesetaraan dan Kewajaran, Pertanggungjawaban, Keterbukaan, Kemandirian, Akuntabilitas

Sumber: hasil pengolahan data, 2017

Berdasarkan tabel IV.26 diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 64,661 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan f_{tabel} 2,36 dengan signifikansi 0,05 dengan $df = 70 - (5 + 1)$. Berdasarkan kriteria yang ada apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dapat dilihat bahwa F_{hitung} 64,661 $> f_{tabel}$ 2,36 dan nilai signifikansi f_{hitung} 0,000 $< F_{tabel}$ 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip keterbukaan, prinsip akuntabilitas, prinsip pertanggungjawaban, prinsip kemandirian, prinsip kesetaraan dan kewajaran berpengaruh bersama-sama atau secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

2) Analisis Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Cara yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh prinsip good governance terhadap kinerja perusahaan BUMN di Kota Palembang. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel VI.26 sebagai berikut:

Tabel VI.20
Hasil Output SPSS
Uji Secara Parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5,032	1,979		2,543	,013		
Keterbukaan	,425	,168	,185	2,537	,014	,483	2,069
Akuntabilitas	1,023	,221	,393	4,632	,000	,359	2,785
1 Pertanggungjawaban	1,140	,148	,395	7,689	,000	,980	1,021
Kemandirian	1,146	,239	,381	4,792	,000	,409	2,446
Kesetaraan dan Kewajaran	,449	,131	,201	3,421	,001	,751	1,331

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan
Sumber: hasil pengolahan data, 2017

a) Pengaruh Prinsip Keterbukaan (*Transparency*) (X_1) Secara Parsial Terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai secara nilai t_{hitung} untuk prinsip keterbukaan sebesar 1,669 sedangkan nilai dari t_{tabel} sebesar 2,000. jadi dapat disimpulkan t_{hitung} untuk prinsip keterbukaan sebesar 2,537 > dari t_{tabel} sebesar 2,000 dan nilai signifikan untuk prinsip keterbukaan sebesar 0,014 < 0,05. Maka ini menunjukkan bahwa prinsip keterbukaan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis ini diterima.

b) Pengaruh Prinsip akuntabilitas (*accountability*) (X_2) Secara Parsial Terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai secara nilai t_{hitung} untuk prinsip akuntabilitas sebesar 4,632 sedangkan nilai dari

t_{tabel} sebesar 2,000. Jadi dapat disimpulkan t_{hitung} dari prinsip akuntabilitas sebesar 4,632 > dari t_{tabel} sebesar 1,669 dan nilai signifikan untuk prinsip akuntabilitas sebesar 0,000 < 0,05. Maka ini menunjukkan bahwa prinsip akuntabilitas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis ini diterima.

c) Pengaruh Prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*) (X_3) Secara Parsial Terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai secara nilai t_{hitung} untuk prinsip akuntabilitas sebesar 7,689 sedangkan nilai dari t_{tabel} sebesar 2,000. Jadi dapat disimpulkan t_{hitung} dari prinsip pertanggungjawaban sebesar 7,689 > dari t_{tabel} sebesar 1,669 dan nilai signifikan untuk prinsip pertanggungjawaban sebesar 0,000 < 0,05. Maka ini menunjukkan bahwa prinsip pertanggungjawaban berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis ini diterima.

d) Pengaruh Prinsip Kemandirian (*independency*) (X_4) Secara Parsial Terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai secara nilai t_{hitung} untuk prinsip akuntabilitas sebesar 4,792 sedangkan nilai dari t_{tabel} sebesar 2,000. Jadi dapat disimpulkan t_{hitung} dari prinsip kemandirian sebesar 4,792 > dari t_{tabel} sebesar 1,669 dan nilai

signifikan untuk prinsip kemandirian sebesar $0,000 < 0,05$. Maka ini menunjukkan bahwa prinsip kemandirian berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis ini diterima.

**e) Pengaruh Prinsip Kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) (X_5)
Secara Parsial Terhadap Kinerja Perusahaan (Y)**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diketahui nilai secara nilai t_{hitung} untuk prinsip akuntabilitas sebesar 3,421 sedangkan nilai dari t_{tabel} sebesar 2,000. Jadi dapat disimpulkan t_{hitung} dari prinsip kesetaraan dan kewajaran sebesar $3,421 >$ dari t_{tabel} sebesar 1,669 dan nilai signifikan untuk prinsip kesetaraan dan kewajaran sebesar $0,001 < 0,05$. Maka ini menunjukkan bahwa prinsip kesetaraan dan kewajaran berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis ini diterima.

Diketahui t_{hitung} untuk prinsip keterbukaan sebesar 2,537, prinsip akuntabilitas sebesar 4,632, prinsip pertanggungjawaban sebesar 7,689, prinsip kemandirian sebesar 4,792, prinsip kesetaraan dan kewajaran sebesar $3,421 >$ dari t_{tabel} sebesar 1,669. Nilai signifikan untuk prinsip keterbukaan sebesar 0,014, prinsip akuntabilitas sebesar 0,000, prinsip pertanggungjawaban sebesar 0,000, prinsip kemandirian sebesar 0,000, prinsip kesetaraan dan kewajaran sebesar 0,001. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis yang ke enam dapat

diterima, artinya prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh secara persial dan positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

c) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel IV.21 sebagai berikut:

Tabel IV.21
Hasil Output SPSS
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	5,032	1,979				2,543
Keterbukaan	,425	,168	,185	2,537	,014	,483	2,069
Akuntabilitas	1,023	,221	,393	4,632	,000	,359	2,785
¹ Pertanggungjawaban	1,140	,148	,395	7,689	,000	,980	1,021
Kemandirian	1,146	,239	,381	4,792	,000	,409	2,446
Kesetaraan dan Kewajaran	,449	,131	,201	3,421	,001	,751	1,331

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: hasil pengolahan data, 2017

Berdasarkan tabel IV.21 hasil uji hipotesis secara regresi diketahui nilai r_{hitung} untuk prinsip keterbukaan sebesar 2,537, prinsip akuntabilitas sebesar 4,632, prinsip pertanggungjawaban sebesar 7,689, prinsip kemandirian sebesar 4,792, prinsip kesetaraan dan kewajaran sebesar 3,421.

Berdasarkan kriteria pengujian nilai t_{sig} untuk prinsip keterbukaan sebesar 0,013, prinsip akuntabilitas sebesar 0,014, prinsip pertanggungjawaban sebesar 0,000, prinsip kemandirian sebesar 0,000, prinsip kesetaraan dan kewajaran sebesar 0,001.

1) Pengujian Variabel prinsip keterbukaan (*transparency*) (X_1)

a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_{01.1}$: Tidak terdapat pengaruh prinsip keterbukaan (*transparency*) secara parsial pada kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang.

$H_{a1.1}$: Terdapat pengaruh prinsip keterbukaan (*transparency*) secara parsial pada kinerja perusahaan BUMN di Kota Palembang.

b) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5%. Taraf nyata dari nilai t_{tabel} ditentukan dari derajat bebas (db) = $n-k-1$, jadi taraf nyata dari nilai t_{tabel} adalah (db) = $70-5-1$, sehingga nilai t_{tabel} diperoleh sebesar

c) $H_{a1.1}$ diterima karena nilai t_{hitung} 2,537 > 1,66901 nilai t_{tabel} . Berdasarkan kriteria pengujian $H_{a1.1}$ diterima karena nilai t_{sig} 0,014 < 0,05.

d) Kesimpulan

Nilai t_{hitung} 2,537 > 1,66901 nilai t_{tabel} maka hipotesis $H_{a1.1}$ diterima jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip keterbukaan berpengaruh secara parsial pada kinerja perusahaan BUMN. Berdasarkan kriteria

pengujian nilai $t_{sig} 0,014 < 0,05$ prinsip keterbukaan secara parsial berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan BUMN di Kota Palembang.

2) Pengujian Variabel Prinsip Akuntabilitas (*accountability*) (X_2)

e) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_{01.2}$: Tidak terdapat pengaruh prinsip akuntabilitas (*accountability*) secara parsial pada kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang.

$H_{a1.2}$: Terdapat pengaruh prinsip akuntabilitas (*accountability*) secara parsial pada kinerja perusahaan BUMN di Kota Palembang.

f) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5%. Taraf nyata dari nilai t_{tabel} ditentukan dari derajat bebas (db) = $n-k-1$, jadi taraf nyata dari nilai t_{tabel} adalah (db) = $70-5-1$, sehingga nilai t_{tabel} diperoleh sebesar

g) $H_{a1.2}$ diterima karena nilai $t_{hitung} 4,632 > 1,66901$ nilai t_{tabel} . Berdasarkan kriteria pengujian $H_{a1.1}$ diterima karena nilai $t_{sig} 0,000 < 0,05$.

h) Kesimpulan

Nilai $t_{hitung} 4,632 > 1,66901$ nilai t_{tabel} maka hipotesis $H_{a1.2}$ diterima jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip akuntabilitas berpengaruh secara parsial pada kinerja perusahaan BUMN. Berdasarkan kriteria pengujian nilai $t_{sig} 0,000 < 0,05$ prinsip akuntabilitas secara parsial

berepengaruh signifikan pada kinerja perusahaan BUMN di Kota Palembang.

3) Pengujian Variabel prinsip Pertanggungjawaban (*Responsibility*) (X_3)

i) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_{01.3}$: Tidak terdapat pengaruh prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*) secara parsial pada kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang.

$H_{a1.3}$: Terdapat pengaruh prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*) secara parsial pada kinerja perusahaan BUMN di Kota Palembang.

j) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5%. Taraf nyata dari nilai t_{tabel} ditentukan dari derajat bebas (db) = $n-k-1$, jadi taraf nyata dari nilai t_{tabel} adalah (db) = $70-5-1$, sehingga nilai t_{tabel} diperoleh sebesar

k) $H_{a1.1}$ diterima karena nilai t_{hitung} 7,689 > 1,66901 nilai t_{tabel} . Berdasarkan kriteria pengujian $H_{a1.3}$ diterima karena nilai t_{sig} 0,000 < 0,05.

l) Kesimpulan

Nilai t_{hitung} 7,689 > 1,66901 nilai t_{tabel} maka hipotesis $H_{a1.3}$ diterima jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip pertanggungjawaban berpengaruh secara parsial pada kinerja perusahaan BUMN. Berdasarkan kriteria pengujian nilai t_{sig} 0,000 < 0,05 prinsip

pertanggungjawaban secara parsial berepengaruh signifikan pada kinerja perusahaan BUMN di Kota Palembang.

4) Pengujian Variabel prinsip Kemandirian (*Independency*) (X_4)

m) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_{o1.4}$: Tidak terdapat pengaruh prinsip kemandirian (*independency*) secara parsial pada kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang.

$H_{a1.4}$: Terdapat pengaruh prinsip kemandirian (*independency*) secara parsial pada kinerja perusahaan BUMN di Kota Palembang.

n) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5%. Taraf nyata dari nilai t_{tabel} ditentukan dari derajat bebas (db) = $n-k-1$, jadi taraf nyata dari nilai t_{tabel} adalah (db) = $70-5-1$, sehingga nilai t_{tabel} diperoleh sebesar

o) $H_{a1.1}$ diterima karena nilai t_{hitung} 4,792 > 1,66901 nilai t_{tabel} . Berdasarkan kriteria pengujian $H_{a1.4}$ diterima karena nilai t_{sig} 0,000 < 0,05.

p) Kesimpulan

Nilai t_{hitung} 4,792 > 1,66901 nilai t_{tabel} maka hipotesis $H_{a1.4}$ diterima jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip kemandirian berpengaruh secara parsial pada kinerja perusahaan BUMN. Berdasarkan kriteria pengujian nilai t_{sig} 0,000 < 0,05 prinsip kemandirian (*independency*)

secara parsial berepengaruh signifikan pada kinerja perusahaan BUMN di Kota Palembang.

5) Pengujian Variabel Prinsip Kesetaraan Dan Kewajaran (*Fairness*)

(X₅)

q) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_{01.5}: Tidak terdapat pengaruh prinsip kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) secara parsial pada kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Kota Palembang.

H_{a1.5}: Terdapat pengaruh prinsip kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) secara parsial pada kinerja perusahaan BUMN di Kota Palembang.

r) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5%. Taraf nyata dari nilai t_{tabel} ditentukan dari derajat bebas (db) = $n-k-1$, jadi taraf nyata dari nilai t_{tabel} adalah (db) = $70-5-1$, sehingga nilai t_{tabel} diperoleh sebesar

s) H_{a1.1} diterima karena nilai t_{hitung} 3,421 > 1,66901 nilai t_{tabel} . Berdasarkan kriteria pengujian H_{a1.5} diterima karena nilai t_{sig} 0,001 < 0,05.

t) Kesimpulan

Nilai t_{hitung} 3,421 > 1,66901 nilai t_{tabel} maka hipotesis H_{a1.1} diterima jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) berpengaruh secara parsial pada kinerja perusahaan BUMN.

Berdasarkan kriteria pengujian nilai t_{sig} $0,001 < 0,05$ prinsip kemandirian secara parsial berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan BUMN di Kota Palembang.

d) Analisis Koefisien Determinasi

Unutuk menjawab permasalahan berapa besar pengaruh dari prinsip *good corporate govaranance* pada kinerja perusahaan BUMN di Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan asnalisis regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Hasil perhitungan *Adjusted R2* dapat dilihat pada output *model summary* berikut ini:

Tabel IV.22
Hasil Output SPSS
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,914 ^a	,835	,822	1,84886	1,825

a. Predictors: (Constant), Kesetaraan dan Kewajaran, Pertanggungjawaban, Keterbukaan, Kemandirian, Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: hasil pengolahan data,2017

Berdasarkan tabel VI.22 output angka *Adjusted R Square* sebesar 0,822 atau 82,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel pengaruh prinsip *good corporate govarnance* pada kinerja perusahaan BUMN di Kota Palembang adalah sebesar 82,2% sedangkan 17,8% lainnya ditentukan oleh faktor lain diluar model yang tidak dideteksi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

H₁. Pengaruh Prinsip Keterbukaan Terhadap Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian prinsip keterbukaan terhadap kinerja perusahaan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip keterbukaan signifikan memengaruhi kinerja perusahaan. Ini artinya semakin tinggi penerapan prinsip keterbukaan diterapkan semakin baik kinerja didalam perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh kadek dan iga (2014) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa prinsip keterbukaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian vivi (2012) bahwa prinsip keterbukaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara prinsip keterbukaan terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi penerapan prinsip kemandirian diterapkan didalam suatu perusahaan semakin baik kinerja didalam perusahaan.

H₂. Pengaruh Prinsip Akuntabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian prinsip akuntabilitas terhadap kinerja perusahaan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil uji

hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip akuntabilitas signifikan memengaruhi kinerja perusahaan. Ini artinya semakin tinggi penerapan prinsip akuntabilitas diterapkan didalam perusahaan maka akan semakin baik kinerja didalam perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yoni dan siti (2013) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa prinsip akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun didukung penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian komang dan gusti (2013) bahwa prinsip akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H₃. Pengaruh Prinsip Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian prinsip pertanggungjawaban terhadap kinerja perusahaan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip keterbukaan signifikan memengaruhi kinerja perusahaan. Ini artinya semakin tinggi penerapan prinsip pertanggungjawaban didalam suatu perusahaan semakin baik pula kinerja didalam perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh komang dan gusti (2013) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa prinsip pertanggungjawaban tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian hasil penelitian yoni dan siti

(2013) bahwa prinsip pertanggungjawaban berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

H₄. Pengaruh Prinsip Kemandirian Terhadap Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian prinsip kemandirian terhadap kinerja perusahaan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip kemandirian signifikan memengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yoni dan siti (2013) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa prinsip kemandirian tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. namun didukung oleh penelitian hasil penelitian vivi (2012) bahwa prinsip kemandirian berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara prinsip kemandirian terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi prinsip kemandirian diterapkan semakin baik kinerja didalam perusahaan.

H₅. Pengaruh Prinsip Kesetaraan dan Kewajaran Terhadap Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian prinsip kesetaraan terhadap kinerja perusahaan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil uji

hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip kesetaraan signifikan memengaruhi kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh prasty (2013) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa prinsip kesetaraan dan kewajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian vivi (2012) bahwa prinsip kesetaraan dan kewajaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan prinsip keterbukaan, prinsip akuntabilitas, prinsip pertanggungjawaban, prinsip kemandirian, prinsip kesetaraan dan kewajaran berpengaruh bersama-sama atau secara simultan terhadap kinerja perusahaan. Prinsip keterbukaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara parsial. Prinsip akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara parsial. Prinsip pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara parsial. Prinsip kemandirian berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara parsial. Prinsip kesetaraan dan kewajaran berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara parsial.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat direkomendasikan atas dasar hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya antara lain sebagai berikut:

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran mengenai pengaruh prinsip *good governance* dan pengendalian intern pada kinerja perusahaan BUMN di Kota Palembang.

- a. Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam menerapkan prinsip *good governance* telah dilaksanakan dengan baik, karena itu perusahaan BUMN dapat lebih meningkatkan kembali kinerja perusahaan.

- b. Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam menjaga kekayaan perusahaan , menjamin ditaatinya kebijakan manajemen dan menciptakan efisiensi dan efektifitas perusahaan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan *stakeholder*.
- c. Perusahaan hendaknya lebih memberikan pemahaman mengenai prinsip *good corporate govornance*. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada populasi yang berbeda di sektor lainnya baik pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ataupun Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Apakah ada perbedaaan dengan hasil penelitian penulis mudah-mudahan didapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, dkk. 2015. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Pemenang Annual Report Periode 2010-2012). *Jurnal administrasi bisnis (jab)*. Vol.25 No. 2.
- Arief dan Bambang. 2007. *Penerapan Prinsip-Prinsip GCG*, (Online). ([http://file:///C:/User/home/downloads/747-1416-1-SM%20\(2\).pdf](http://file:///C:/User/home/downloads/747-1416-1-SM%20(2).pdf), diakses 12 oktober 2015).
- Bastian, Indra. 2006. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Dhani dan Hasan. (2005). *Pengaruh praktek good corporate governance terhadap kinerja perusahaan di bursa efek indonesia*. *Jurnal manajemen*. Vol.14 No.3.
- Herawaty. 2008. Peran Praktek *Corporate Governance* Sebagai Moderating Variabel Dari Pengaruh *Earning Management* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal akuntansi dan keuangan*. Vol.10 No.2.
- Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jayanti, dkk. 2016. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja (Studi Pada Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Tuban). *Jurnal administrasi bisnis*. Vol.32 No.1.
- Maria, dkk. 2013. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di BEI. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*. Vol.2 No.1.
- Mas Achmad Daniri. 2014. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: salemba empat.
- Nur dan Ira. 2014. *Pengaruh good corporate governance, pengendalian intern dan budaya organisasi terhadap kinerja pemerintah daerah*. Pekanbaru: FE Universitas Riau.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta..
- Wahyudin Zarkasyi. 2008. *Good Corporate Governance pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. 2014. *Manajemen kinerja*, edisi keempat, rajawali pers. jakarta.

